

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun.	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1.	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id   Jerry Wijaya Putra   2022	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Pendekatan kualitatif dengan metode framing model Robert N Entman	Kesimpulan dari penelitian ini adalah framing berita terletak di pemberitaan yang berjudul "Kejagung Periksa Mantan Komisaris PT Asabri?". Pada pemberitaan tersebut terdapat 6 orang aktor utama. Nilai moral pada pemberitaan tersebut adalah masih patuhnya penggunaan proses. Penyelesaian berita adalah saksi untuk bisa bekerja sama dan memberikan jawaban sesuai dengan fakta supaya kasus dapat segera terungkap.	Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk media massa supaya tidak melakukan keberpihakan media dalam menyajikan pemberitaan. Kemudian bagi akademisi dapat mengkaji lagi dari sudut pandang berbeda. Selanjutnya sara bagi pembaca berita supaya bisa lebih cerdas dalam mencerna informasi yang diberikan oleh media.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian metode dan objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan hanya satu metode yaitu metode framing Robert N Entman dengan objek penelitian berupa kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) di republika.co.id. Sementara pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu resepsi dan framing model Robert N Entman dengan objek penelitian berupa pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaiian berita ACT di situs daring majalah.tempo.co. dalam kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap.
2.	Analisis	Universitas	Pendekatan	Kesimpulan dari	Berdasarkan	Perbedaan pada

<p>Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.com Dan BBC Indonesia.com  Intan Leliana, Herry, Panji Sutriadi, Edward Enrieco   2018</p>	<p>Bina Sarana Informatika</p>	<p>n kualitatif dengan metode framing model Robert N Entman</p>	<p>penelitian ini adalah BBCIndonesia.com dan Kompas.com memberikan ruang klarifikasi dalam penerbitan dan penanggulangan masalah korupsi dana bansos Covid-19. Untuk itu, dapat disimpulkan <i>define problem</i> terletak pada terungkapnya kasus korupsi dana bansos. <i>Diagnose causes</i> terletak pada terbuktinya mensos melakukan korupsi. <i>Make moral judgment</i> terletak pada kesadaran untuk tidak mencoba melakukan tindakan korupsi. <i>Treatment recommendations</i> adalah pemerintah akan bertindak tegas kepada pelaku korupsi dana bansos, sehingga tidak terjadi peristiwa serupa.</p>	<p>hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk media dapat membantu pemerintah dalam menyajikan konten berita positif supaya dapat berjalan dengan tujuan yang sama dengan pemerintah yaitu menanggulangi kasus Covid-19.</p>	<p>penelitian ini terletak pada bagian metode dan objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan hanya satu metode yaitu metode framing Robert N Entman dengan objek penelitian berupa kasus korupsi bansos Juliari Batubara di kompas.com dan bbc indonesia.com. Sementara pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu resepsi dan framing Robert N Entman dengan objek penelitian berupa pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkai berita ACT di situs daring majalah.tempo.co. dalam kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap.</p>
<p>3. Analisis Resepsi Khalayak Atas Pemberitaan Konflik Agama di Media Online (Studi Pemaknaan Khalayak Atas Berita Kelompok Ahmadiyah di Tirto.id)   Anggara Purissta Putra   2022</p>	<p>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna yang ingin disampaikan pada pemberitaan adalah perlakuan intimidasi dan diskriminatif terhadap pemeluk Ahmadiyah. Setelah dilakukan wawancara kepada lima orang informan, terdapat tiga orang informan berada di posisi dominan, satu orang di posisi oposisi dan satu orang di posisi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk bisa membahas mengenai isu kelompok agama marginal di media massa dengan menggunakan analisis resepsi. Kemudian peneliti memberikan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian metode dan objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan hanya satu metode yaitu metode analisis resepsi dengan objek penelitian berupa analisis resepsi khalayak atas pemberitaan konflik agama di media online. Sementara pada penelitian ini</p>

			negosiasi.	saran bagi media untuk bisa menyajikan informasi yang mencerahkan.	menggunakan dua metode yaitu resepsi dan framing Robert N Entman dengan objek penelitian berupa pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaiian berita ACT di situs daring majalah.tempo.co. dalam kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap.	
4.	Analisis Resepsi Khalayak Pada Pemberitaan Vaksin Covid-19 di Media Facebook   Reno Aji   2022	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi	Kesimpulan dari penelitian ini adalah media yang efektif untuk warga Desa Plaosan menerima sebuah informasi terutama berita vaksin adalah Facebook. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 orang informan, terdapat 7 orang informan yang menyetujui berita tersebut atau berada di posisi dominan. Kemudian, terdapat dua orang informan yang berada di posisi negosiasi. Sementara terdapat satu orang yang menolak atau berada di posisi oposisi. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi proses resepsi informan bukanlah pada tingkat Pendidikan melainkan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan dari	Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan informan dari bidang kesehatan supaya dapat melihat bagaimana perbandingan penerimaan warga.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian metode dan objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan hanya satu metode yaitu metode kualitatif dengan analisis resepsi dan objek penelitiannya adalah analisis resepsi pada pemberitaan vaksin Covid-19 di media Facebook, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu resepsi dan framing Robert N Entman dengan objek penelitian berupa resepsi pada framing pemberitaan penyelewengan dana ACT di situs daring majalah.tempo.co.

Terdapat empat penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan dan pembanding dalam penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id” yang ditulis oleh Jerry Wijaya Putra pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode framing model Robert N Entman. Pada penelitian ini menggunakan konsep Korupsi, Framing, Konstruksi Realitas Sosial Media Massa dan Analisis Framing Model Robert Entman. Hasil dari penelitian ini adalah framing berita terletak di pemberitaan yang berjudul “Kejagung Periksa Mantan Komisaris PT Asabri”. Pada pemberitaan tersebut terdapat 6 orang aktor utama. Nilai moral pada pemberitaan tersebut adalah masih patuhnya penggunaan prokes. Penyelesaian berita adalah saksi untuk bisa bekerja sama dan memberikan jawaban sesuai dengan fakta supaya kasus dapat segera terungkap.

Pada penelitian kedua yang berjudul “Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.com Dan BBC Indonesia.com” yang ditulis oleh Intan Leliana, Herry, Panji Sutriadi, Edward Enrieco pada tahun 2018, Universitas Bina Sarana Informatika. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode framing model Robert N Entman. Pada penelitian ini menggunakan konsep media massa dan analisis framing. Hasil dari penelitian ini adalah BBCIndonesia.com dan Kompas.com memberikan ruang klarifikasi dalam penerbitan dan penanggulangan masalah korupsi dana bansos Covid-19. Untuk itu, dapat disimpulkan *define problem* terletak pada terungkapnya kasus korupsi dana bansos. *Diagnose causes* terletak pada terbuktinya mensos melakukan korupsi. *Make moral judgment* terletak pada kesadaran untuk tidak mencoba melakukan tindakan korupsi. *Treatment recommendations* adalah pemerintah akan bertindak tegas kepada pelaku korupsi dana bansos, sehingga tidak terjadi peristiwa serupa.

Pada penelitian ketiga yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Atas Pemberitaan Konflik Agama di Media Online (Studi Pemaknaan Khalayak Atas Berita Kelompok Ahmadiyah di Tirto.id)” yang disusun oleh Anggara Purissta Putra pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan teori resepsi, konsep media dan peliputan konflik agama serta toleransi dalam lingkup moderasi beragama. Hasil penelitian ini adalah makna yang ingin disampaikan pada pemberitaan adalah perlakuan intimidasi dan diskriminatif terhadap pemeluk Ahmadiyah. Setelah dilakukan wawancara kepada lima orang informan, satu orang di posisi oposisi, tiga orang informan berada di posisi dominan dan satu orang di posisi negosiasi.

Pada penelitian keempat yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Pada Pemberitaan Vaksin Covid-19 di Media Facebook” yang disusun oleh Reno Aji Pamungkas pada tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis resepsi. Pada penelitian ini menggunakan konsep Vaksinasi Covid-19 dan resepsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh orang informan berada di posisi dominan, satu orang berada di posisi oposisi dan dua orang informan berada di posisi negosiasi. Artinya, informan memahami dan menerima berbagai bentuk berita vaksin yang disampaikan oleh penulis berita media melalui media Facebook. Faktor yang mempengaruhi proses resepsi informan adalah pengalaman dan pengetahuan dari setiap individu.

Dari keempat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan, terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini terletak pada konsep yang digunakan yaitu konsep teori analisis resepsi Stuart Hall dan korupsi. Kemudian, perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian. Pada penelitian pertama dan kedua menggunakan objek kasus korupsi, penelitian ketiga menggunakan objek konflik agama yaitu kelompok Ahmadiyah dan penelitian keempat objek penelitiannya adalah pemberitaan vaksin Covid-19. Sedangkan, pada penelitian ini objeknya adalah pemberitaan penyelewengan dana ACT.

Perbedaan selanjutnya terletak pada metode yang digunakan. Dimana, pada penelitian pertama dan kedua menggunakan analisis framing Robert N

Entman. Kemudian, pada penelitian ketiga dan keempat menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Namun, pada penelitian ini kedua metode tersebut akan digunakan atau elaborasi metode untuk mengetahui posisi pemaknaan pembaca milenial (25 – 42 tahun) terhadap pembingkaiian kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022.

Untuk itu, kebaruan yang ditawarkan penelitian ini adalah pertama, menggunakan elaborasi dua metode penelitian yaitu metode framing dan analisis resepsi. Pada metode framing Robert N Entman yang digunakan untuk mengetahui preferred reading dalam pemberitaan investigasi dari situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul ‘Kantong Bocor Dana Umat’. Kemudian, metode kedua yang digunakan adalah resepsi untuk mendeskripsikan posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaiian kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022. Kedua, penelitian ini mengambil pemberitaan dari situs majalah daring yang menggunakan teknik penulisan laporan investigasi.

## **2.2. Teori dan Konsep**

### **2.2.1. Berita Investigasi**

Berita merupakan laporan kejadian yang patut untuk diketahui oleh khalayak. Hal ini dikarenakan kejadian tersebut merupakan fakta mengenai seseorang di lingkungan masyarakat yang dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi masyarakat itu sendiri. Berita memiliki sejumlah ciri-ciri seperti berita terkini, berita yang disajikan berimbang atau menyediakan ruang *cover both side* dan disusun sesuai dengan kaidah jurnalistik (Sarifah & Purwanto, 2020). Terdapat tiga jenis berita yaitu *straight news*, *soft news*, *interpretative news* dan *investigation report* atau berita investigasi (Anggryani, Rizqy, & Ariyani, 2023).

Berita investigasi merupakan salah satu jenis berita yang melaporkan hasil penelusuran dari suatu masalah. Biasanya liputan ini berangkat dari adanya suatu asumsi bahwa ada yang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Untuk itu, media melakukan sejumlah penyelidikan untuk bisa mendapatkan fakta yang

tersembunyi, supaya asumsi yang ada dapat terjawab. Terdapat tiga unsur pada pemberitaan investigasi yaitu masalah yang diberitakan sangat penting bagi khalayak dalam hal ini adalah pembaca berita, terdapat sejumlah pihak yang berusaha untuk menutupi pemberitaan ini dan pemberitaan investigasi ini dilakukan oleh wartawan (Kusumaningrat, 2018).

Penting bagi wartawan dalam melakukan penyelidikan mendalam supaya dapat memperoleh data kredibel. Sehingga diperlukannya sumber berita yang banyak dan seluruhnya berhak mendapatkan jaminan demi keselamatan (Sarifah & Purwanto, 2020). Salah satu sumber berita tersebut bisa didapatkan dari narasumber. Sebagai seorang wartawan investigasi harus menggunakan narasumber yang bisa mendukung narasi pemberitaan. Dalam menentukan narasumber yang digunakan pada pemberitaan investigasi, wartawan dapat memperhatikan narasumber berdasarkan primer dan sekunder. Pada narasumber primer adalah narasumber yang diduga sebagai pelaku utama dari kejahatan, bagian yang mendukung pelaku utama, bagian yang diduga berpartisipasi dalam menyusun kejahatan, korban dari kejahatan dan pihak yang melihat kejadian. Sementara narasumber sekunder adalah ahli atau pengamat yang berwenang (Herfan, 2015).

Pemberitaan investigasi memiliki ciri khas utama yaitu kemampuan dalam menyajikan isi pemberitaan yang relevansi sosial dan politiknya sangat erat dengan masyarakat serta menyajikan persoalan secara komprehensif dan kontekstual (Wardani, 2017). Pemberitaan investigasi ini pun sangat disambut baik oleh masyarakat, dimana setelah mendapatkan informasi dari pemberitaan investigasi mereka merasa senang karena media berhasil mengungkapkan ketidakadilan. Terdapat sejumlah khalayak yang bersedia untuk menyisihkan pemasukannya demi menikmati pemberitaan investigasi yang mencerahkan dan jujur (Wardani, 2017). Sehingga melalui pemberitaan investigasi yang dilakukan oleh media, khalayak dapat mengetahui berbagai penyelewengan kekuasaan yang biasanya dilakukan oleh para pejabat seperti korupsi. Jika media melayani publik dengan menyajikan pemberitaan investigasi seperti penyelewengan, maka institusi media tersebut semakin kuat dan mendapatkan dukungan dari publik (Natalia, 2019).



### 2.2.2. Kasus Korupsi Dalam Berita Investigasi

Korupsi menurut Blackburn, Bose dan Haque dalam (Enggarratri, 2020), suatu pelanggaran hukum demi mendapatkan keuntungan pribadi. Sementara itu, menurut Lubis dan Scott mendefinisikan korupsi sebagai perilaku yang hanya memperhatikan diri sendiri, merugikan orang lain, dan dilakukan oleh para pejabat yang melanggar hukum atas perilaku yang dilakukan (Arsyad, 2017). Tak hanya merugikan orang lain, namun tindakan korupsi juga bisa merugikan bangsa dan negara (Rosikah & Listianing, 2021). Organisasi Transparency International menjelaskan bahwa korupsi adalah bentuk penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan pribadi atau kelompok (Enggarratri, 2020). Kasus korupsi ini tentunya terjadi hampir di seluruh negara salah satunya adalah negara Indonesia. Kasus korupsi di Indonesia dapat dikatakan cukup serius. Hal ini pun sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga upaya pencegahan korupsi yaitu Transparency International. Lembaga tersebut rutin melakukan survei *Corruption Perception Index* (CPI) yang mengukur seberapa besar tingkat persepsi publik mengenai kasus korupsi di suatu negara (Enggarratri, 2020). Menurut survei Transparency International pada tahun 2022 menunjukkan bahwa, Indonesia menduduki negara terkorup ke-5 di Asia Tenggara. Dimana Indonesia mendapat skor indeks sebesar 34. Skor 0 artinya negara sangat korup dan skor 100 menunjukkan negara yang bersih dari korupsi (Annur, 2023).

Pemberitaan mengenai kasus korupsi ini adalah hal yang mendatangkan perhatian khalayak Indonesia. Para peneliti komunikasi secara khusus menjawab berbagai teori, bahwa saat ini media massa memiliki peran yang sangat besar baik bagi individu maupun masyarakat. Tak hanya memberikan informasi saja, namun media massa juga berperan sebagai kontrol sosial (Nurrohmah, 2017). Media yang berperan sebagai kontrol sosial dapat memberitakan apa yang berjalan tidak baik dan baik. Media yang berperan sebagai kontrol sosial ini harus lebih aktif dibandingkan kelompok masyarakat (Musman & Mulyadi, 2021). Sehingga dengan itu, media dapat menyampaikan berbagai pemberitaan investigasi seperti korupsi keuangan, korupsi politik, proses bagaimana mengambil keuntungan



khalayak baik bagi diri sendiri maupun suatu kelompok dan sejumlah pelanggaran lainnya (Nurrohmah, 2017).

### **2.2.3. Analisis Framing Model Robert N. Entman**

Analisis framing adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi sebuah fakta. Dengan kata lain, melalui analisis framing dapat mengetahui bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa ke dalam pesan yang disajikan kepada khalayak. Menurut Kriyanto dalam (Putra, 2022), framing dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perspektif dari wartawan ketika menyampaikan pesan. Melalui perspektif yang digunakan dapat menentukan fakta mana yang akan ditonjolkan, dihilangkan hingga menentukan arah pemberitaan (Kriyanto, 2016). Terdapat dua aspek utama pada analisis framing yaitu bagaimana peristiwa dimaknai dan menuliskan fakta. Pada aspek peristiwa dimaknai akan berhubungan pada fakta yang akan diliput dan tidak diliput. Sementara, pada aspek menuliskan fakta yang berkaitan dengan penggunaan foto, gambar, kata dan kalimat yang digunakan oleh wartawan untuk mendukung penulisan (Fahmi, 2016).

Terdapat sejumlah model pada analisis framing seperti model Robert N. Entman, Zhongdan Pan & Gerald M. Kosci, William A. Gamson dan lain sebagainya. Namun, pada penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Hal ini dikarenakan, model framing Robert N. Entman lebih berfokus pada media *online*. Framing model Robert N. Entman lebih berfokus pada proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga informasi tertentu dapat lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya (Leliana, Herry, Sutriadi, & Enrico, 2018). Dengan menonjolkan suatu aspek maka pesan akan lebih bermakna dan diingat oleh khalayak. Informasi dapat ditonjolkan dengan menempatkan satu aspek informasi lebih mencolok dibandingkan yang lain. Selain itu, informasi yang ingin ditonjolkan juga dapat dilakukan pengulangan (Fahmi, 2016).

Menurut Robert N. Entman dalam (Fahmi, 2016), pada saat melakukan analisis framing dapat merujuk kepada empat perangkat yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Pertama,

*define problems* atau pendefinisian masalah dimana pada tahapan ini menekankan pada bagaimana media memandang dan memahami sebuah isu yang terjadi. Isu yang sama dapat dipandang dan dipahami berbeda, sehingga hal tersebut mempengaruhi bingkai yang berbeda pula oleh media. Kedua, *diagnose causes* atau penyebab masalah, dimana pada tahapan ini jika peneliti sudah memahami sebuah isu atau peristiwa, dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu membingkai penyebab dari masalah tersebut. Penyebab disini dapat berbentuk siapa (*who*) maupun apa (*what*). Apabila media memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami sebuah isu, maka dapat mempengaruhi penyebab masalah yang terjadi. Ketiga, *make moral judgement* atau membuat keputusan moral, dimana peneliti sudah memahami isu dan menentukan penyebab isu terjadi, maka peneliti framing dapat melanjutkan tahapan menentukan argumentasi kuat yang dapat mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang digunakan harus familiar bagi khalayak. Keempat, *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian, dimana pada tahapan yang terakhir ini, peneliti dapat menilai jalan atau penyelesaian masalah seperti apa yang ditawarkan oleh media. Penyelesaian masalah ini tentunya sangat berkaitan dengan bagaimana isu itu dilihat, dipahami dan apa atau siapa penyebab isu tersebut terjadi.

#### **2.2.4. Berita Penyelewengan Dana ACT di Situs Daring Majalah Tempo**

Pemberitaan mengenai penyelewengan dana adalah hal yang mendatangkan perhatian bagi khalayak Indonesia. Penyelewengan dana adalah bentuk tindakan korupsi, karena mengambil keuntungan yang bukan miliknya. Korupsi sendiri dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang dari kebiasaan yang dapat dilakukan oleh pejabat demi memenuhi kepentingan pribadi maupun kelompok. Salah satu pemberitaan penyelewengan dana yang belum lama ini terjadi di tanah Air adalah penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga filantropi terpercaya yaitu ACT. Pemberitaan ini pertama kali dilaporkan oleh majalah.tempo.co yang berjudul 'Kantong Bocor Dana Umat' pada edisi 2 Juli 2022.

Media Tempo adalah salah satu media arus utama yang berdiri sejak tahun 1971, dimana media ini mengawali sejarahnya dalam bentuk majalah (Paramita, 2021). Majalah Tempo sangat dikenal sebagai media yang vokal dalam mengkritik rezim yang tengah berkuasa. Kemudian, prinsip yang dimiliki oleh media Tempo yaitu independensi atau tidak memihak dengan satu golongan, bebas berpikir dan berekspresi. Kini, pemberitaan Tempo lebih menyampaikan pemberitaan dengan jenis berita investigasi. Sehingga, majalah Tempo sangat dikenal dengan laporan investigasinya yang membahas secara terperinci mulai dari pokok hingga permasalahannya (Damayanti, Mayangsari, & Putra, 2016).

Nilai yang dimiliki media Tempo berupa merdeka, profesional dan terpercaya. Majalah Tempo memiliki visi “Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan” (Paramita, 2021). Selain disajikan dalam bentuk cetak, majalah Tempo juga disajikan dalam bentuk digital yaitu melalui laman [majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co). [Majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co) adalah penyajian berita dalam bentuk daring dari versi cetak Majalah Tempo (Lubis, 2020).

Setelah enam bulan wartawan majalah Tempo melakukan investigasi mengenai dugaan penyelewengan dana yang dilakukan oleh lembaga filantropi. Akhirnya, pada 2 Juli 2022 lalu, [majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co) mempublikasikan laporan investigasinya yang berjudul ‘Kantong Bocor Dana Umat’. Pada pemberitaan yang berjudul ‘Kantong Bocor Dana Umat’ terdapat hasil investigasi mengenai lembaga filantropi ACT yang keseluruhannya berjumlah sebanyak 6 berita yaitu ‘Ironi Pengumpulan Donasi Masyarakat’, ‘Aksi Cepat Tanggap Cuan’, ‘Manis Narasi Bocor Donasi’, ‘Ada Bencana Ada ACT’, ‘Kami Tidak Mengambil Hak Masyarakat’ dan ‘Saya Dikambinghitamkan’.

Kemudian, [majalah.tempo.co](http://majalah.tempo.co) juga menyampaikan perkembangan berita mengenai dugaan penyelewengan dana yang dilakukan oleh ACT pada edisi 9 Juli 2022 yang berjudul ‘Dana ACT Mengalir Jauh’ yang diturunkan melalui 3 berita yang berjudul ‘Akrobat Donasi dari Pasar Minggu’, ‘Berkat Sokongan Nama Besar’ dan ‘Gunung Utang Toko Sedekah’. Pada penelitian ini berfokus untuk menggunakan pemberitaan pada edisi 2 Juli 2022 yang berjudul ‘Kantong Bocor Dana Umat’. Hal ini dikarenakan, pada edisi tersebut lebih berfokus pada dugaan

kasus penyelewengan dana, bukti program yang diselewengkan dan faktor yang mempengaruhi penyelewengan dana. Sementara, pada edisi selanjutnya yang berjudul ‘Dana ACT Mengalir Jauh’ hanya berfokus pada perkembangan kasusnya saja.

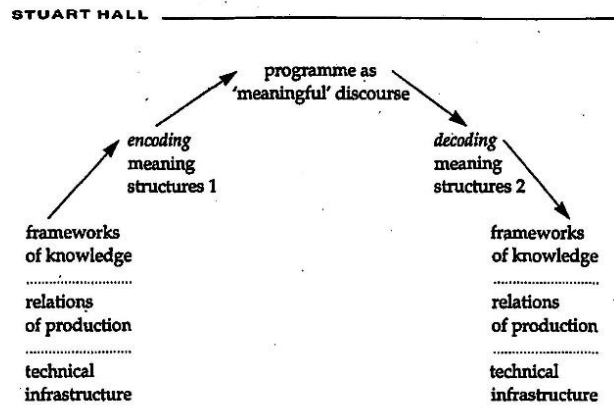
### **2.2.5. Analisis Resepsi Stuart Hall**

Analisis resepsi merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pembentukan sebuah makna oleh khalayak yang menerima pesan dari media. Sebelum pesan dikirimkan oleh media, tentunya media memproduksi pesan terlebih dahulu dengan mbingkai makna yang akan disampaikan kepada khalayak. Sehingga, diasumsikan pesan yang diberikan oleh media memiliki sifat yang terbuka dan mempunyai makna yang beragam bagi khalayak (Tamara, 2022). Hal ini dikarenakan khalayak sebagai penerima pesan tidak lepas dari *frame of reference* dan *field of experience*. *Frame of reference* merupakan referensi yang diterima antara satu orang dengan lainnya berbeda. Kemudian, *field of experience* merupakan pengalaman antara setiap orang berbeda dan tidak sama (Pawaka & Choriyati, 2020). Namun, media selaku pembuat pesan akan selalu mempunyai makna yang sengaja ingin disampaikan atau *preferred reading*.

Saat ini, konten di media populer pun banyak yang menyampaikan makna dominan. Tetapi, hal itu tidak menutup kemungkinan bagi khalayak untuk memiliki interpretasinya sendiri yang tidak sesuai dengan makna dominan (Harahap, 2020). Namun disamping itu, media sebagai pengirim pesan kepada khalayak penting untuk bisa melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) memiliki persamaan makna (Putri V. K., 2021).

Analisis resepsi ini dikembangkan oleh Stuart Hall. Setelah dikembangkan oleh Stuart Hall, banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis resepsi dan menjadikan teori analisis resepsi Stuart Hall sebagai bahan acuan. Kunci utama pada studi resepsi milik Stuart Hall adalah terjadinya

dua proses *encoding – decoding*. Proses pertama adalah encoding yang merujuk pada proses ketika pesan dibuat dan dikirimkan oleh media. Kemudian, proses yang kedua adalah decoding yang merupakan proses ketika pesan dari media diterima dan dimaknai oleh khalayak (Prakoso, 2022).



Gambar 2.1. Diagram Proses Encoding-Decoding Stuart Hall (<https://eprints.umm.ac.id/42412/>)

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bagaimana proses encoding-decoding berjalan. Melalui diagram tersebut, terlihat bahwa saat pengirim pesan melakukan produksi pesan tentunya melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan hingga dapat menciptakan pesan yang bermakna. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh pengirim pesan yaitu, *Technical Infrastructure* yang merupakan hal dasar dari sebuah pesan yang ingin diberikan kepada khalayak. Tahapan kedua, *Relations of Production* yang memiliki fungsi untuk menyelipkan hal-hal yang memiliki hubungan pada pesan yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahapan ketiga adalah *Frameworks of Knowledge* yang merupakan pesan dasar yang akan diberikan kepada khalayak. Setelah menyelesaikan tiga tahapan pada produksi pesan, dilanjutkan dengan proses struktur makna 1. Pada proses ini media berperan untuk menjadikan pesan yang disajikan kepada khalayak dapat bermakna (Larastika, 2018).

Setelah tahapan struktur makna 1 berhasil atau media telah membuat pesan menjadi bermakna, selanjutnya media mendistribusikan pesan tersebut kepada khalayak. Kemudian, khalayak akan menerima dan memaknai pesan yang dikirimkan kepada khalayak atau hal ini termasuk ke dalam proses struktur makna 2. Pada proses ini, khalayak dapat memaknai pesan melalui 3 hal yaitu *framework*

*of knowledge, relation of production, dan technical infrastructure*. Makna yang diterima oleh khalayak memungkinkan terjadi perbedaan dengan makna yang dimaksud oleh pengirim pesan. Hal ini tergantung pada pengalaman, latar belakang dan pengetahuan baik pada sisi pengirim maupun penerima pesan (Larastika, 2018).

Teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall mendefinisikan tiga posisi yang dapat digunakan untuk mengkategorikan khalayak dalam proses pemaknaan pesan yaitu, dominan, negosiasi dan oposisi (Morissan, 2021). Pertama, posisi dominan (*dominant position*) khalayak sepenuhnya menerima, memahami dan memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Artinya, pada posisi ini khalayak mendukung sepenuhnya makna yang diberikan oleh media. Kedua, posisi negosiasi (*negotiated position*) khalayak tidak sepenuhnya menerima, memahami dan menyetujui pesan yang disampaikan oleh media. Kemudian, pesan yang disampaikan akan dinegosiasikan terlebih dahulu oleh khalayak. Ketiga, posisi oposisi (*oppositional position*) khalayak menolak pesan yang diberikan oleh media sehingga, khalayak akan memaknai pesan secara berlawanan. Dalam hal ini, khalayak akan memaknai pesan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Prakoso, 2022).

Teori resepsi Stuart Hall, memberikan pengetahuan bagi peneliti bahwa pesan yang dibuat oleh media dapat dimaknai secara beragam oleh khalayak melalui tiga posisi yaitu dominan, negosiasi dan oposisi. Namun dilain sisi, media sebagai *encoding* memiliki tugas untuk bisa menyampaikan pesan dengan menggunakan komunikasi yang efektif. Artinya, media memiliki harapan untuk khalayak bisa memaknai pesan sesuai dengan yang diberikan. Sehingga, teori resepsi Stuart Hall akan digunakan peneliti sebagai bahan acuan untuk mengetahui bagaimana posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkai kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022.



### 2.2.6. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Sebagai *Crowdfunding* Berbasis Agama

Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan lembaga filantropi yang resmi secara hukum diluncurkan pada 21 April 2005. Lembaga filantropi ACT memiliki tujuan untuk memperbaiki kemiskinan dengan rumus filantropi Aksi + Narasi = Filantropi. Program yang dimiliki oleh ACT berfokus pada isu kemanusiaan dan membantu korban bencana alam hingga pemulihan pasca-bencana. Tak hanya berfokus pada hal tersebut, ACT juga melihat bahwa saat ini banyak permasalahan pada sektor pendidikan, ekonomi dan sosial. Untuk itu, lembaga filantropi ACT bersinergi untuk mengurangi permasalahan tersebut dengan meluncurkan sejumlah program kemanusiaan yang digerakkan secara bersama-sama supaya masyarakat dapat lebih sejahtera (Sholikhah, Azam, Bestari, Huda, & Yunita, 2021). Program yang dijalankan oleh lembaga filantropi ACT ini tak hanya tingkat wilayah ataupun nasional. Namun ACT terus berkembang demi kesejahteraan masyarakat dengan memperluas jangkauan dan aktivitasnya di skala global sejak tahun 2012.

Pada skala lokal, lembaga filantropi ACT berhasil mengembangkan aktivitasnya ke seluruh provinsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya kantor cabang ACT dan relawan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia). Tercatat ACT telah memiliki relawan di 30 provinsi di Indonesia yang tersebar di 100 kota. Kemudian, pada skala global, ACT juga terus mengembangkan aktivitasnya dengan memiliki kantor di luar negeri. ACT global saat ini telah tersebar di 22 Negara di berbagai wilayah seperti Indocina, Asia Selatan, Afrika, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Eropa Timur. Munculnya berbagai masalah kemanusiaan di berbagai belahan dunia seperti kekeringan, peperangan, kelaparan, dan konflik, bencana alam hingga penindasan pada kaum minoritas menjadi awal dari aktivitas ACT dalam skala global ini (Saputra, 2020). ACT juga banyak melakukan berbagai program yang membantu masyarakat di berbagai negara muslim seperti salah satunya adalah Palestina (Handayani, 2022). Sehingga, lembaga filantropi ACT ini lebih dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga filantropi islam. Belasan tahun lembaga filantropi ACT ini berjalan, keberhasilannya lainnya pun ditunjukkan melalui jumlah pengumpulan dana



donasi yang sangat tinggi. Pada tahun 2018-2020 tercatat, ACT berhasil mengumpulkan dana donasi masyarakat rata-rata sebanyak Rp 540 miliar per tahun. (Arjanto, 2022)

### **2.2.7. Khalayak Generasi Milenial**

Khalayak merupakan pembaca, pendengar dan penonton dari konten media yang artinya, khalayak berarti penerima pesan di media. Khalayak dalam penelitian ini dituju pada kelompok generasi milenial (disebut juga sebagai generasi Y) di Indonesia. Istilah pengelompokan generasi mulai diluncurkan pada tahun 1920-an di Amerika Serikat (Purnamasari, 2018). Terdapat empat pengelompokan generasi yaitu *Baby Boomer*, Generasi X, Generasi Y atau Milenial dan Generasi Z. Secara harfiah dalam menentukan kelompok generasi, tidak ada demografi khusus. Tetapi, biasanya para pakar mengelompokkan generasi berdasarkan tahun awal dan akhir (Ester, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada laporan yang berjudul “Hasil Penduduk 2020” mengelompokkan generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 – 1996. Artinya, pada tahun 2023 generasi milenial menurut BPS berada pada usia 27 – 42 tahun (Humas BPS, 2021). Sementara menurut Martin & Tulgan dalam (Prakoso, 2022), generasi milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1978 – 2000 atau pada tahun 2023 berusia 23 – 45 tahun.

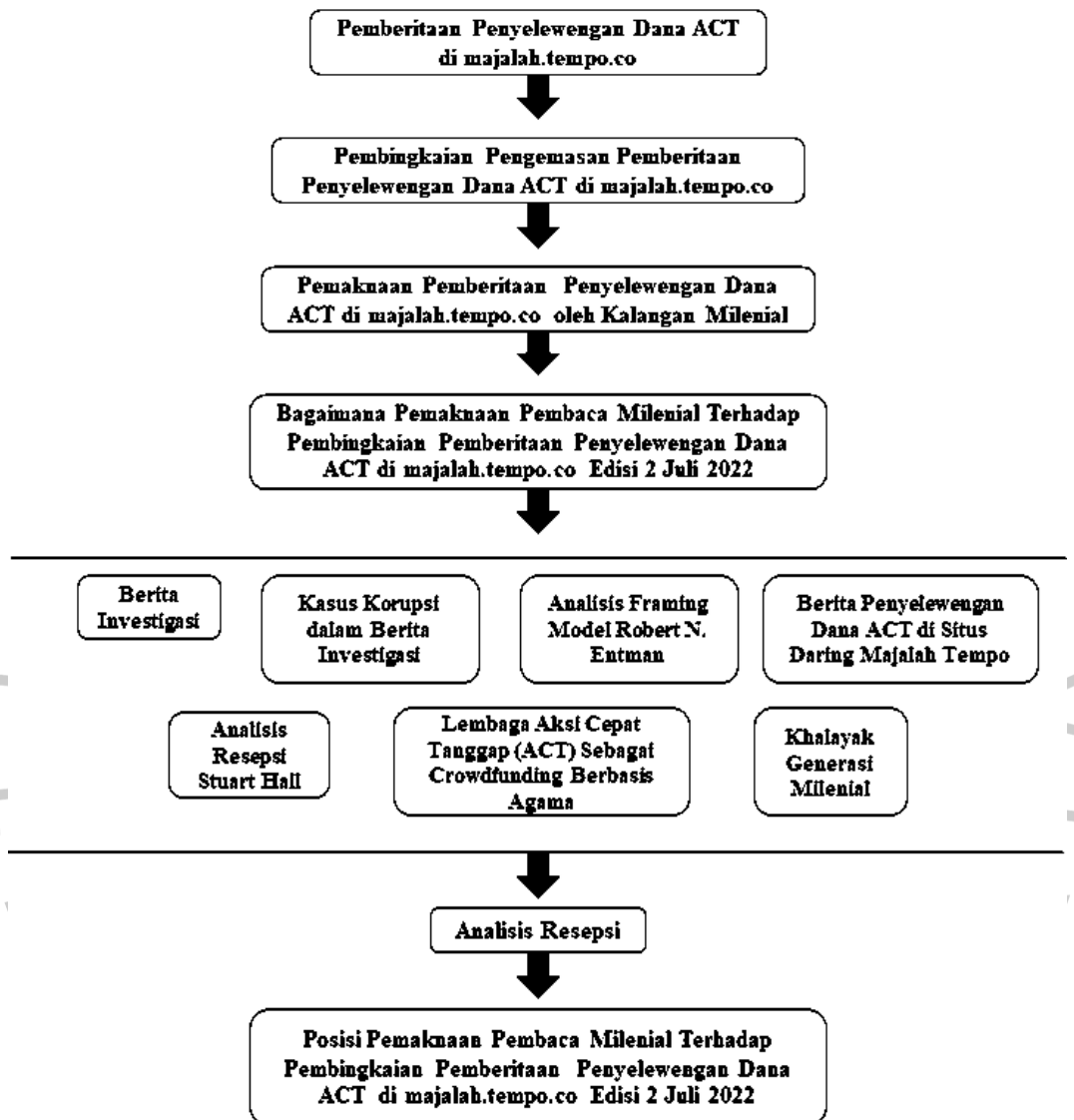
Kelahiran dari generasi milenial ini bersamaan dengan masuknya era teknologi digital ke seluruh lini kehidupan masyarakat (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018). Sehingga saat ini, generasi milenial banyak yang cakap akan teknologi. Saat ini generasi milenial banyak menjadi sorotan masyarakat, sehingga berbagai studi tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh milenial. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center dalam (Purnamasari, 2018) menunjukkan bahwa milenial memiliki sejumlah karakteristik yang terdiri dari percaya diri, memiliki semangat yang tinggi, tertarik terhadap tantangan dan ekspresif. Selain itu, pada tahun 2018 Tirto.id bersama dengan penyedia platform *survey online* Jakpat juga melakukan survei untuk melihat bagaimana kebiasaan milenial terutama dalam membantu

sesama. Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa milenial Indonesia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya (Purnamasari, 2018).

Hal ini pun selaras dengan survei yang dilakukan oleh organisasi Kopernik bersama dengan dompet digital Gopay pada Agustus – Oktober 2020 menunjukkan bahwa kelompok generasi milenial paling sering melakukan donasi digital. Kategori milenial yang digunakan sebagai respon berada pada kelompok usia 25 – 49 tahun (Pratama, 2020). Kemudian, berdasarkan laporan dari IDN Research Institute yang bertajuk “Indonesia Millennial Report 2022” menunjukkan bahwa 62% milenial telah melakukan donasi digital. Kemudian, perilaku donasi digital pada milenial ini juga mengalami peningkatan sebanyak 10,3% dan ACT adalah salah satu *platform* yang digunakan oleh milenial dalam melakukan donasi digital (IDN Research Institute, 2023). Penggunaan informan dalam hal ini adalah publik yang berada pada kategori milenial sudah tepat, hal ini dikarenakan 60% donatur ACT adalah publik (Annur, 2022).

Berdasarkan eksplikasi konsep yang peneliti temukan, untuk itu Informan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada kelompok generasi milenial yang berusia 25 – 42 tahun. Penelitian ini membatasi generasi milenial yang berusia 25 – 42 tahun karena, berdasarkan survei yang dilakukan oleh organisasi Kopernik bersama dengan Gopay bahwa milenial usia 25 – 49 tahun banyak yang melakukan donasi digital. Kemudian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) generasi milenial adalah mereka yang berada pada usia 27 – 42 tahun. Sehingga, usia minimal informan yaitu 25 tahun dipilih dari hasil survei organisasi Kopernik bersama dengan dompet digital Gopay dan usia maksimal informan yaitu 42 tahun digunakan sesuai dengan pengelompokan usia berdasarkan BPS.

### 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir  
Sumber: Olahan Peneliti

Penelitian ini berangkat dari adanya pemberitaan yang dipublikasikan oleh majalah.tempo.co mengenai penyelewengan dana donasi oleh lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT). Setelah majalah.tempo.co mempublikasikan hasil investigasinya mengenai lembaga filantropi ACT menyebabkan munculnya berbagai opini dari khalayak. Tentunya, khalayak dalam menerima pemberitaan akan memiliki resepsi yang bervariasi. Perbedaan ini berdasarkan pengalaman

pribadi yang dimiliki oleh khalayak itu sendiri. Adanya fenomena tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu ‘Bagaimana pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaihan kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022?’. Untuk bisa menjawab rumusan masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan framing model Robert N. Entman untuk mengetahui *preferred reading* dari pemberitaan di Majalah Tempo yang berjudul ‘Kantong Bocor Dana Umat’. Kemudian, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan Resepsi model Stuart Hall. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita investigasi, kasus korupsi dalam pemberitaan investigasi, analisis framing model Robert N. Entman, berita penyelewengan dana ACT di situs majalah Tempo, analisis resepsi Stuart Hall, lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai crowdfunding berbasis agama, dan khalayak generasi milenial. Sehingga mendapatkan hasil mengenai ‘Posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaihan kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022’.

